

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

##### 1. Pengertian Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Michael Spence sebagai pencetus utama teori sinyal (*Signalling Theory*) melalui penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*” pada tahun 1973. Menyoroti pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan sebagai dasar bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi. Dalam buku yang berjudul “Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia” menyatakan bahwa *signalling theory* merupakan teori yang menjelaskan dinamika fluktuasi harga di pasar yang timbul akibat adanya informasi atau sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kepada infestor.<sup>1</sup>

##### 2. Informasi Pasar sebagai Sinyal (*Signal*)

*Signalling Theory* menjelaskan bahwa setiap informasi yang muncul di pasar modal berfungsi sebagai sinyal (*signal*) bagi investor dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Informasi tersebut terutama tercermin melalui pergerakan harga saham di pasar. Naik, turun, maupun konstan harga saham dipahami investor sebagai sinyal positif atau negatif yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, informasi pasar menjadi dasar utama bagi investor dalam menafsirkan nilai saham dan mengambil keputusan investasi.

---

<sup>1</sup> Erwindyah Astawinetu, Sri Handini, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*, 1st ed. (Surabaya: Scopindo, 2020), 115-119.

### **3. Perubahan Harga Saham sebagai Media Sinyal**

Perubahan harga saham merupakan media utama penyampaian sinyal dalam *signalling theory*. Setiap fluktuasi harga saham di pasar mencerminkan adanya informasi baru yang diterima dan diolah oleh investor. Harga saham tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai indikator yang menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian, perubahan harga saham menjadi sarana komunikasi tidak langsung antara perusahaan dan investor.

### **4. Reaksi Investor terhadap Sinyal**

*Signalling theory* menekankan bahwa sinyal yang muncul di pasar akan direspons oleh investor dengan berbagai bentuk reaksi. Investor dapat bereaksi secara aktif dengan membeli atau menjual saham, maupun secara pasif dengan menunda keputusan investasi. Reaksi ini menunjukkan bahwa investor tidak bersifat pasif terhadap informasi, melainkan selalu menyesuaikan tindakannya berdasarkan sinyal positif atau negatif yang diterima dari pasar saham.

### **5. Pengaruh Sinyal terhadap Keputusan Investasi**

Keputusan investasi investor sangat dipengaruhi oleh sinyal yang ditangkap dari pasar. Informasi yang tercermin dalam pergerakan harga saham akan menentukan apakah investor memandang suatu saham layak untuk dibeli, dipertahankan, atau dijual. Dalam *signalling theory*, investor diposisikan sebagai pihak yang secara aktif menafsirkan sinyal pasar untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan. Dengan demikian,

sinyal pasar memiliki peran strategis dalam proses pengambilan keputusan investasi.

## **6. Risiko dan Ketidakpastian Pasar**

*Signalling Theory* juga menjelaskan bahwa tidak semua sinyal langsung direspons dengan tindakan jual atau beli. Dalam kondisi pasar yang belum memberikan kepastian, investor sering mengambil keputusan (*wait and see*) dalam hal ini investor dapat memilih untuk menunda keputusan dengan mengamati terlebih dahulu perkembangan yang terjadi sebelum menentukan tindakan investasi. Keputusan ini bukanlah tindakan yang keliru, melainkan bentuk respons rasional untuk menghindari risiko yang lebih besar akibat ketidakpastian pasar. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan kekuatan dan kejelasan sinyal sebelum mengambil keputusan investasi.

## **7. Peran *Signalling Theory* sebagai Sinyal terhadap *Return Saham***

*Signalling Theory* menegaskan bahwa rasio keuangan yang dipublikasikan perusahaan, khususnya *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Assets* (ROA), dipandang sebagai sinyal informasi yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan kepada investor melalui pasar modal. PBV mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sinyal positif yang ditunjukkan oleh PBV dan ROA yang tinggi akan mendorong respons investor berupa peningkatan minat beli saham, yang selanjutnya tercermin dalam kenaikan harga dan return saham.

Sebaliknya, sinyal negatif dari PBV dan ROA yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan *return* saham. Dengan demikian, *Signalling Theory* menegaskan bahwa PBV dan ROA berperan sebagai sinyal yang memengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor barang baku.

## **B. Price to Book Value**

### **1. Pengertian Price to Book Value**

*Price to Book Value Ratio* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang, karena harga pasar masih berada di bawah nilai fundamentalnya sehingga memiliki potensi kenaikan harga di masa depan. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama.<sup>1</sup>

Saham dikategorikan *undervalued* apabila  $PBV < 1$ , yang berarti harga pasar lebih rendah dari nilai buku perusahaan. Begitupun sebaliknya saham dikatakan *overvalued* apabila  $PBV > 1$ , maka hal ini menandakan harga pasar lebih tinggi dari nilai buku perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mega M Bode, Sri Murni, And Fitty Valdy Arie, "Analisis Price Earning Ratio , Price To Book Value , Return On Equity , Risiko Terhadap Harga Saham Lq45 Perusahaan Konstruksi Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Emba* 10, No. 1 (2022): 1939–1946.

<sup>2</sup> Rasyiid Yoga Pradita, "Strategi Value Investing: Analisis Return Saham Undervalued Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EDUNOMIKA* 09, No. 04 (2025): 1–15.

Setelah nilai *Price to Book Value* (PBV) diketahui, keputusan investasi dapat ditentukan dengan membandingkan PBV saham pada tahun 2024 terhadap rata-rata PBV selama lima tahun terakhir. Ketentuan pengambilan keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila PBV tahun 2024 lebih besar daripada rata-rata PBV lima tahun terakhir, maka saham dikategorikan *overvalued* dan memberikan sinyal untuk menjual atau tidak melakukan pembelian.
2. Apabila PBV tahun 2024 lebih kecil daripada rata-rata PBV lima tahun terakhir, maka saham dikategorikan *undervalued* dan memberikan sinyal untuk membeli atau mempertahankan kepemilikan.
3. Apabila PBV tahun 2024 sama dengan rata-rata PBV lima tahun terakhir, maka saham dikategorikan *fairvalued* dan memberikan sinyal untuk menahan saham tersebut. Suatu saham dinyatakan *fairvalued* apabila selisih nilai PBV tidak melebihi 0,01.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Sutrismi, Eni Minarni, Krisan Sisdiyantoro, Defilatifah. "Analisis Penilaian Saham Dengan Metode Price Book Value (PBV) Guna Keputusan Investasi." *BEMJ : Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, Vol.2, No.2, (2023), 68-74.

Tabel 2.1

Pedoman Valuasi Saham dengan Metode *Price to Book Value* (PBV)

Valuasi Saham	Kondisi	Saran Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik PBV > Harga Pasar	<i>Undervalued</i>	Disarankan untuk membeli ( <i>buy/add</i> ) atau ditahan.
Nilai Intrinsik PBV = Harga Pasar	<i>Fairvalued</i>	Saham normal, lebih baik menahan ( <i>hold</i> ).
Nilai Intrinsik PBV < Harga Pasar	<i>Overvalued</i>	Disarankan saham dijual ( <i>sell/reduce</i> ).

Sumber: (Sari dkk, 2026)

#### 4. Indikator *Price to Book Value*

Indikator *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham (NBVS)}}$$

Dengan memperhitungkan NBVS yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$NBVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Ekuitas yang digunakan untuk memperhitungkan *book value* adalah ekuitas yang diluar kepentingan non-pengendali. Jadi sudah dikurangi bagian untuk kepentingan non-pengendali, sebab kepentingan non-pengendali ini bukan pemegang saham perusahaan.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Rafly Raditya Syahputra And Wiwi Idawati, "Pengaruh Price Earnings Ratio (Per), Price To Book Value (Pbv), Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bei 2017-2021," *Journal Of Accounting, Management And Islamic Economics* 2, No. 1 (2024): 139–156.

### C. *Return On Assets*

#### 1. *Pengertian Return On Assets*

*Return On Asset* (ROA) menggambarkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya. Imbal hasil atas aset (ROA) mengukur seberapa baik uang yang digunakan untuk seluruh aset perusahaan. ROA menunjuk seberapa jauh suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. ROA dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset, serta indikator ini menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan.<sup>5</sup>

Selain itu, penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan penafsiran berdasarkan kriteria standar industri *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi secara lebih objektif dan terukur, yakni sebagai berikut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ade Rifky Yoga Pratama, Detak Prapanca, And Sriyono, "Return On Asset (Roa), Return On Invesment (Roi), Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)," *Management Studies And Entrepreneurship Journal* 5, No. 2 (2024): 5755–5769.

<sup>6</sup> Henny Armaniah. Suci Aulia Pratiwi, "Analisi Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas ( ROA Dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI Periode 2021-2024.," *Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2, no. 3 (2026): 752–762.

Tabel 2.2

Kriteria Standar Industri *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 15\%$	Sangat Baik
2	15% s/d 10%	Baik
3	5% s/d <10%	Kurang Baik
4	1% s/d >5%	Tidak Baik
5	<1%	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Armaniah, Pratiwi, 2026)

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, begitupun sebaliknya. sehingga hal ini dapat memberikan sinyal bagi investor terkait kondisi keuangan perusahaan.<sup>7</sup>

*Return On Assets* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

### a. *Quick Ratio* – Faktor Likuiditas

*Quick Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga mendukung kelancaran operasional dan potensi laba.

---

<sup>7</sup> R Susanto Hendianto Dede Hartina, Sakina Ichسانی, Gita Genia Fatihat, Yena Hendayana, John Henry Wijaya, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets Perusahaan,” *COSTING: Jurnal Of Economic, Business and Accounting*, 6 (2023): 4–5.

b. *Total Assets Turnover* – Faktor Efisiensi Operasional

Perputaran total aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga berpengaruh positif terhadap ROA.

c. *Fixed Asset Turnover* – Faktor Produktivitas Investasi

Perputaran aset tetap menggambarkan produktivitas aset tetap dalam menciptakan pendapatan. Sehingga aset tetap yang produktif akan meningkatkan laba perusahaan.

d. *Accounts Receivable Turnover* – Faktor Manajemen Modal Kerja

Perputaran piutang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam penagihan piutang. Semakin cepat piutang berputar, maka semakin cepat kas tersedia untuk kegiatan operasional.

e. *Debt Ratio* – Faktor Struktur Modal

Rasio utang mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang dapat meningkatkan ROA melalui efek leverage, akan tetapi juga meningkatkan risiko keuangan.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA ditentukan oleh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan, yang tercermin melalui perputaran total aset, likuiditas, struktur utang, serta perputaran aset tetap dan piutang. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan aset secara menyeluruh menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ROA perusahaan.

### 3. Indikator *Return On Assets*

Indikator perhitungan *Return On Assets* (ROA) yakni menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva atau Assets}} \times 100$$

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Sebaliknya, angka ROA menunjukkan nilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dampak dari kondisi ini dapat berpengaruh pada harga saham.

## D. *Return Saham*

### 1. Pengertian *Return Saham*

*Return* adalah keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi, *return* dapat berbentuk *return realisasi* yaitu keuntungan yang telah terjadi atau *return ekspektasian* yaitu keuntungan yang diperkirakan akan diperoleh dimasa mendatang.<sup>8</sup>

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang populer dikalangan investor karena menawarkan potensi tingkat pengembalian yang menarik. Saham berupa surat berharga yang memuat informasi mengenai

---

<sup>8</sup> Jogianto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 11th Ed. (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2017), 283.

nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap pemegangnya. Selain itu, saham (*stock*) adalah bukti kepemilikan atau partisipasi seseorang maupun suatu badan dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Saham biasanya berbentuk kertas yang menyatakan bahwa pemegangnya memiliki kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.<sup>9</sup>

Sedangkan *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi dimana *return* yang diperoleh dapat berupa *return* realisasian atau *return* ekspektasian. Selain itu, *return* dapat berupa *capital gain* atau dividen untuk investasi pada saham.<sup>10</sup>

## 2. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Hartono, *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:<sup>11</sup>

- a. *Return* realisasi (*realized return*) adalah keuntungan yang telah terealisasi dan dihitung berdasarkan data historis. Return ini penting karena berfungsi sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan. Selain itu, return realisasi juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan return yang diharapkan (*expected return*) serta memperkirakan risiko di masa mendatang.

---

<sup>9</sup> Seventeen And Shinta, "Pengaruh Economic Value Added Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019", *Jurnal Akuntansi UNIHAZ-JAZ*, Vol 4, No 1, (2021), 139.

<sup>10</sup> Julius Gaharu Pradana And Maryono, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2016 - 2020," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, No. 2 (2022): 1026–1036.

<sup>11</sup> Jogianto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 11th Ed. (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2017), 283.

- b. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah keuntungan yang diantisipasi oleh investor dimasa depan, berbeda dengan *return* realisasi yang sudah terjadi, *return* ekspektasi bersifat prediktif dan belum terealisasi.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Dalam kajian keuangan dan pasar modal, pergerakan *return* saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal pasar, sehingga perubahan *return* dapat ditelusuri apakah berasal dari kinerja perusahaan atau kondisi pasar. faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah:<sup>12</sup>

#### a. Faktor internal yang mempengaruhi *return* saham

- 1) *Return on Assets* (ROA): yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.
- 2) *Return on Equity* (ROE): yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.
- 3) *Price to Book Value* (PBV): yakni harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan.
- 4) *Total Assets Turnover* (TATO): yakni efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

#### b. Faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham

---

<sup>12</sup> Puspa Rosiana Syafitri et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Di Perusahaan Syariah," *Journal Indonesian of Applied Accounting and Finance* 3, no. 2 (2023): 183–195.

#### 1) Kondisi Makro Ekonomi

Kondisi makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi daya beli, biaya modal, dan tingkat risiko investasi.

#### 2) Risiko Pasar dan Sentimen Investor

Return saham juga dipengaruhi oleh sentimen pasar, termasuk ekspektasi investor, kondisi politik, dan isu global. Reaksi pasar terhadap informasi sering kali bersifat psikologis, sehingga menyebabkan volatilitas return yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh faktor fundamental perusahaan.

### 4. Indikator *Return Saham*

Adapun rumus untuk mencari *return saham* adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_t$  : Harga saham di periode ke-t

$P_{t-1}$  : Harga saham di periode sebelum dari t

### 5. *Return Saham dalam Perspektif Islam*

Investasi dalam perspektif syariah merupakan bentuk investasi yang mekanismenya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas investasi syariah yaitu dengan menyertakan modal pada proyek-proyek yang penerapannya searah dengan prinsip-prinsip hukum Islam serta menyesuaikan dengan hukum ekonomi dan etika dalam Islam.

---

<sup>13</sup> A. Pelle Et Al., "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Sektor Industri Teknologi Yang Terdaftar Dalam Idxtechno 2022," *Jurnal Emba* 10, No. 4 (2022): 1942–1952.

Dalam perspektif syariah, *return* merujuk pada keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sedangkan risiko adalah ketidakpastian terkait hasil yang mungkin diterima dari investasi tersebut.<sup>14</sup> Menurut sudut pandang islam, investasi merupakan perpaduan antara pengetahuan dan tindakan, sehingga sangat dianjurkan bagi umat muslim. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18.<sup>15</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam perspektif maqosid al-syari'ah, harta merupakan salah satu unsur yang termasuk dalam *adh-dharuriyat al-khamsah* atau lima kebutuhan pokok, bersama dengan agama, jiwa akal, dan keturunan. Islam menegaskan bahwa perolehan harta harus ditempuh melalui cara yang sah (halal) dan tidak diperkenankan dengan jalan yang batil, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 :

<sup>14</sup> Nurul Kusumaningrum, Septi Gustirina, And Yuswaton Andini, “Analisis Return Dan Risiko Pada Investasi Syariah,” *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 6, No. 1 (2024): 101–114.

<sup>15</sup> Q.S. Al-Hasyr :18.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ

النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.<sup>16</sup>

Dengan demikian, return saham dalam perspektif islam bukan hanya dilihat dari besaran keuntungan, tetapi juga dari cara perolehannya. Keuntungan yang didapat dengan cara sesuai prinsip syariah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung tujuan syariah dalam menjaga harta agar bersih dan berkah.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir yang dikembangkan oleh peneliti untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berkaitan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi, kerangka berpikir penelitian menjadi dasar pemikiran yang disintesiskan dari fakta, hasil observasi dan kajian pustaka. Didalamnya terkandung teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi landasan penelitian. Kerangka ini menjelaskan hubungan antar variabel dan dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memperlihatkan alur pemikiran peneliti serta keterkaitan variabel yang

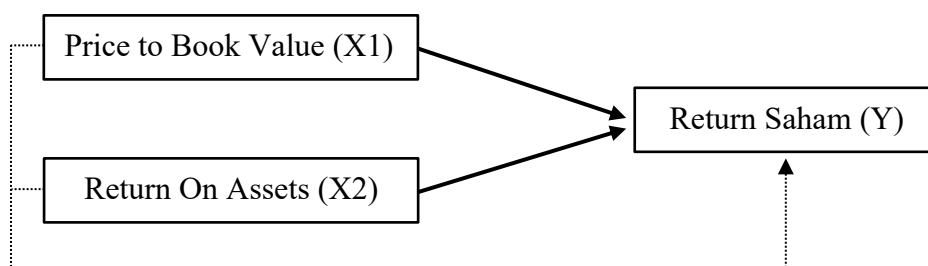
---

<sup>16</sup> Q.S. Al-Baqarah :188.

diteliti.<sup>17</sup>

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan variabel *independent* yaitu *Price to Book Value* (X1) dan *Return On Assets* (X2) terhadap variabel *dependent* berupa *Return Saham* (Y).

**Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual**



**Keterangan:**

- Pengaruh parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- ..... Pengaruh simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

**F. Hopotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sebuah dugaan yang sifatnya sementara terhadap masalah yang diangkat, karena jawaban tersebut hanya dilandaskan kepada teori yang valid ataupun terhadap logika berfikir yang belum dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta-fakta dilapangan.<sup>18</sup>

1. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Rteurn Saham*

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

<sup>17</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, And Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1 (2023): 160–166.

<sup>18</sup>Abdullah Karimuddin, Misbahul Jannah Ummul Aiman, Suryadin Hasda Zahara Fadilla, Taqwin, Masita Ketut Ngurah Ardiawan, Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Muhammad Zaini IKAPI, 2022).

pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.

## 2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.

## 3. Pengaruh *Price to Book Value* dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Price to Book value* dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh *Price to Book Value* dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.